

**ADAPTASI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYYAH
AL-KAUTSAR DENDANG KABUPATEN
TANJUNG JABUNG TIMUR**

Gumelar¹, Maisah², Edy Kusnadi³

Pascsarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3}

azizilgumelar@gmail.com, maisahmaisah123@gmail.com,

edykusnadi@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' adaptation in implementing the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Dendang, Tanjung Jabung Timur Regency. The focus of this research includes teachers' adaptation in lesson planning, learning implementation, and assessment systems in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the head of the madrasah, teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The results show that teachers' adaptation in implementing the Merdeka Curriculum has undergone significant changes. In lesson planning, teachers have shifted from using traditional lesson plans to more flexible teaching modules and have begun implementing diagnostic assessments to identify students' initial abilities. In the implementation stage, there has been a shift from teacher-centered learning to student-centered learning by applying group discussions, Project-Based Learning, and Problem-Based Learning. In terms of assessment, teachers have implemented more comprehensive evaluations by assessing learning processes, attitudes, and skills, as well as providing descriptive feedback on students' development. However, several challenges were identified, including limited understanding of the Merdeka Curriculum concepts, inadequate facilities and infrastructure, and the need for improved classroom management in active learning settings. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Dendang shows a positive direction toward more flexible, contextual, and student-centered learning.

Keywords: *Teacher Adaptation, Merdeka Curriculum, Curriculum Implementation, Islamic Junior High School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk adaptasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Fokus penelitian meliputi

adaptasi guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta sistem penilaian yang diterapkan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada aspek perencanaan, guru telah beralih dari penggunaan RPP ke modul ajar yang lebih fleksibel serta mulai menerapkan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada aspek pelaksanaan, terjadi pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada siswa dengan menerapkan metode diskusi kelompok, Project Based Learning, dan Problem Based Learning. Pada aspek penilaian, guru mulai menerapkan penilaian yang lebih komprehensif dengan menilai proses, sikap, dan keterampilan serta memberikan deskripsi perkembangan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengelolaan kelas aktif yang masih memerlukan penyesuaian.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Dendang menunjukkan arah perubahan yang positif menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Adaptasi Guru, Kurikulum Merdeka Belajar, Implementasi Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis,

kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Oleh karena itu, reformasi kebijakan pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Salah satu bentuk reformasi pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons atas

kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.³ Dengan demikian, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses belajar yang aktif dan reflektif.

Kurikulum merupakan rencana penting dalam tercapainya sebuah tujuan Pendidikan Sekolah. Seseorang paling penting yang mempunyai peran dalam proses pembelajaran dan tercapainya sebuah kurikulum di Sekolah yaitu guru. Seorang guru pada masa kini dituntut harus mampu melaksanakan dan mensukseskan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, guru juga

dituntut kreatif serta inovatif. Berjalan atau tidaknya sebuah kurikulum, tergantung dari seorang guru yang mempunyai kecakapan dan kemampuan dalam memahaminya.

Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan berdampak pada kualitas lulusan yang mampu bersaing di era perkembangan zaman ini, hal tersebut sejalan dengan pendapat Priyono Tri Febrianto , menurutnya perkembangan yang terjadi di dunia Pendidikan sangat berperan terhadap peningkatan kualitas lulusan yang tentunya harus mampu bersaing di abad 21 ini. Seperti yang diketahui bahwa sejak 5 tahun lalu yaitu tahun 2020 pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dan penurunan secara drastis dikarenakan adanya dampak wabah covid-19. Terjadi dampak kepada proses pendidikan yang tidak hanya ada di Indonesia, beberapa peneliti salah satu diantaranya ialah Mandy Yan Dang dari Universitas Arizona Utara, Amerika Serikat memaparkan hasil penelitiannya dalam sebuah artikel jurnal mengatakan bahwa selama pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap kepuasan belajar dan mempengaruhi niat siswa dengan

menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, maka guru harus memiliki ide belajar yang kreatif sehingga tidak menciptakan hal yang monoton ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Dampak yang terjadi dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dipungkiri bahwa wabah ini menyebabkan berbagai macam keuntungan dan kerugian, terutama dalam bidang Pendidikan. Sekolah serta seluruh stakeholder harus mampu menyesuaikan perkembangan dalam pendidikan. namun disamping kesiapan sebuah sarana dan prasarana pada Lembaga pendidikanpun harus memadai. Di semua sekolah peserta didik dan pendidik tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sehingga pembelajaran pun sangat tidak efektif yang dirasakan dari jenjang TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA maupun Perguruan Tinggi. Banyak kajian nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami learning crisis. Pada sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara online memiliki kelemahan seperti proses

pembelajaran menjadi kaku, pembelajaran online yang monoton dan klasik akan cenderung tidak dapat mengakomodasi gaya belajar masing-masing peserta didik/mahasiswa yang tentunya bervariasi serta pembelajaran yang hanya berlaku satu arah (monoton) menciptakan peluang untuk menurunkan daya kreativitas serta inovasi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menggunakan makna dari pada generalisasi”.

Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menggunakan makna dari pada generalisasi”.

C. PEMBAHASAN

a. Bentuk adaptasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk adaptasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al-Kautsar Dendang dapat dilihat pada perubahan pola pikir, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian.

a. Adaptasi pada Perencanaan Pembelajaran

Guru tidak lagi menggunakan RPP dengan format lama, melainkan

menyusun modul ajar yang lebih fleksibel. Modul ajar dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru mulai memahami pentingnya asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga konseptual.

b. Adaptasi pada Pelaksanaan Pembelajaran

Terjadi pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (student centered). Guru mulai menerapkan:

1. Diskusi kelompok
2. Project Based Learning
3. Problem Based Learning
4. Presentasi hasil kerja siswa

Pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan lagi satu-satunya sumber informasi.

c. Adaptasi pada Sistem Penilaian

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih komprehensif. Guru menilai proses belajar, sikap, keterampilan, serta memberikan deskripsi perkembangan siswa. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi profesional dalam praktik evaluasi pembelajaran.

Sintesis Analisis

Adaptasi guru di MTs Al-Kautsar Dendang menunjukkan perubahan paradigma pembelajaran yang cukup signifikan. Meskipun belum sepenuhnya optimal, proses transformasi telah berjalan ke arah yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

b. Metode Dan Media Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah Mi Al-Kautsar Dendang Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka

Metode pembelajaran yang digunakan guru di MI dan MTs Al-Kautsar Dendang juga semakin bervariasi. Diskusi kelompok menjadi metode

yang paling sering digunakan karena dinilai mampu melatih keberanian dan kerja sama siswa. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan problem based learning untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Namun, penerapan metode ini memerlukan persiapan yang lebih matang. Guru harus menyiapkan materi, instrumen penilaian, serta strategi pengelolaan kelas agar pembelajaran tetap kondusif.

Dalam hal media pembelajaran, guru berusaha memanfaatkan teknologi yang tersedia. PowerPoint dan video pembelajaran digunakan ketika proyektor dan jaringan internet memungkinkan. Akan tetapi, keterbatasan sarana menjadi kendala tersendiri. Tidak semua kelas memiliki proyektor, dan akses internet belum stabil. Oleh karena itu, guru sering menggunakan media alternatif seperti gambar cetak, kartu soal, alat peraga sederhana, dan benda konkret seperti stik es krim atau kancing untuk menjelaskan

konsep matematika. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media sederhana menunjukkan adanya upaya nyata dalam mendukung pembelajaran yang bermakna meskipun fasilitas terbatas.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala utama yang dihadapi guru adalah pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda, sehingga guru dituntut menyesuaikan metode dan tugas sesuai kebutuhan masing-masing. Hal ini membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, metode diskusi dan proyek seringkali membuat kelas menjadi lebih aktif dan sulit dikontrol. Guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik agar suasana belajar tetap kondusif.

Dari sisi administrasi, guru juga menghadapi

tantangan dalam menyusun modul ajar dan melakukan penilaian deskriptif. Penilaian tidak lagi sekadar angka, melainkan harus menggambarkan perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Proses ini membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup banyak. Namun demikian, guru menyadari bahwa sistem penilaian ini lebih mampu memberikan gambaran nyata tentang perkembangan belajar siswa.

Sementara itu, siswa merasakan perubahan suasana belajar yang lebih menarik. Mereka mengaku lebih sering bekerja dalam kelompok dan melakukan presentasi. Hal ini membuat mereka lebih berani berbicara di depan kelas dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun tugas terasa lebih banyak, mereka merasa pembelajaran menjadi lebih seru karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum

Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah ini menunjukkan adanya transformasi pembelajaran menuju sistem yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Adaptasi guru berjalan secara bertahap melalui proses pembelajaran bersama, diskusi internal, serta pengalaman praktik di kelas. Meskipun masih terdapat kendala dalam aspek pemahaman konsep, pengelolaan kelas, administrasi, dan sarana prasarana, komitmen pihak sekolah untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan diri menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perubahan kurikulum bukan hanya soal pergantian dokumen pembelajaran, tetapi

merupakan proses transformasi budaya belajar di madrasah. Guru, kepala sekolah, dan siswa sama-sama mengalami proses penyesuaian menuju sistem pembelajaran yang lebih merdeka, aktif, dan bermakna.

a. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan meliputi:

1. Diskusi Kelompok
Meningkatkan kerja sama dan komunikasi siswa.
2. Project Based Learning
Membentuk tanggung jawab dan keterampilan problem solving.
3. Problem Based Learning
Melatih berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata.
4. Pembelajaran Partisipatif pada Mata Pelajaran Agama
Tidak hanya hafalan, tetapi diskusi makna dan praktik nilai-nilai agama.

Metode-metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif dan kontekstual.

b. Media Pembelajaran

Media yang digunakan antara lain:

- PowerPoint dan video pembelajaran
- Gambar cetak
- Kartu soal
- Alat peraga sederhana
- Benda konkret (misalnya stik es krim untuk matematika)

Walaupun fasilitas terbatas, guru menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan media sederhana.

c. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penyesuaian Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Mi Al-Kautsar Dendang

Pada tahap implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Dendang, berbagai kendala muncul sebagai bagian dari proses penyesuaian terhadap sistem pembelajaran yang baru. Perubahan kurikulum yang membawa paradigma baru tentu tidak dapat langsung

diterapkan secara sempurna tanpa tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa, kendala yang dihadapi dapat dilihat dari aspek pemahaman konsep, kesiapan guru, pengelolaan kelas, administrasi, serta sarana dan prasarana.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka, kendala terbesar adalah pemahaman guru terhadap konsep baru yang diusung kurikulum tersebut. Tidak semua guru langsung memahami pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik. Konsep pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan karakteristik siswa. Hal ini tentu berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang cenderung seragam untuk seluruh siswa dalam satu

kelas. Oleh karena itu, pihak sekolah harus melakukan beberapa kali rapat internal dan pendampingan agar guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang esensi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana menjadi hambatan tersendiri. Tidak semua kelas memiliki proyektor, dan akses internet belum stabil. Padahal, Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ketika guru ingin menggunakan video pembelajaran atau platform digital, kendala teknis sering kali muncul. Hal ini menyebabkan guru harus mencari alternatif media pembelajaran lain yang lebih sederhana dan dapat digunakan tanpa bergantung pada teknologi.

Dari sisi waka kurikulum, kendala yang paling terasa adalah pada aspek administrasi dan perencanaan pembelajaran. Guru harus

menyusun modul ajar yang lebih fleksibel dibandingkan RPP pada kurikulum sebelumnya. Modul ajar menuntut kreativitas dan kemampuan analisis guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka mengharuskan guru membuat deskripsi perkembangan siswa secara rinci. Proses ini membutuhkan waktu dan ketelitian lebih, sehingga beban administrasi guru meningkat.

Sementara itu, guru mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi tantangan yang cukup besar. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga guru harus menyesuaikan metode, tugas, dan bentuk penilaian. Persiapan pembelajaran menjadi lebih kompleks karena guru harus memikirkan berbagai strategi agar seluruh siswa dapat terfasilitasi dengan baik. Guru

juga menyampaikan bahwa metode diskusi dan proyek membuat kelas menjadi lebih aktif, namun juga lebih sulit dikontrol. Suasana kelas yang dinamis menuntut kemampuan manajemen kelas yang lebih baik agar pembelajaran tetap berjalan kondusif.

perspektif siswa, perubahan pembelajaran juga memerlukan proses adaptasi. Siswa yang sebelumnya terbiasa menerima materi secara pasif harus mulai aktif berdiskusi, bekerja kelompok, dan melakukan presentasi. Beberapa siswa merasa tertantang karena harus berbicara di depan kelas dan mengerjakan proyek bersama teman-temannya. Namun, sebagian siswa juga mengaku terkadang merasa kesulitan ketika harus belajar secara mandiri atau mencari informasi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sistem pembelajaran tidak hanya berdampak pada guru, tetapi

juga pada kesiapan mental dan kemandirian siswa.

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi dalam penyesuaian Kurikulum Merdeka di MI Al-Kautsar Dendang merupakan bagian dari proses transisi menuju sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kompetensi. Kendala tersebut bersifat wajar mengingat perubahan kurikulum membawa tuntutan profesional yang lebih tinggi bagi guru. Namun demikian, adanya kerja sama antara kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa menjadi faktor penting dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Dengan komitmen bersama, kendala-kendala tersebut secara bertahap dapat diminimalkan melalui pelatihan, diskusi internal, serta peningkatan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi

Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Peneliti melihat bahwa perubahan dari penggunaan RPP menuju modul ajar menunjukkan adanya pergeseran orientasi perencanaan. Pada kurikulum sebelumnya, RPP cenderung bersifat administratif dan terikat pada format baku. Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar lebih fleksibel dan memberi ruang kreativitas bagi guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mulai menyusun modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Peneliti menilai bahwa hal ini merupakan bentuk adaptasi konseptual, bukan sekadar penyesuaian format dokumen. Guru mulai

memahami bahwa perencanaan pembelajaran bukan hanya kewajiban administratif, tetapi sebagai pedoman strategis dalam mencapai tujuan belajar.

Selain itu, penerapan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dimulai menjadi indikator penting bahwa guru telah memahami prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik, guru dapat menyesuaikan strategi, materi, dan metode pembelajaran. Peneliti menganalisis bahwa langkah ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pedagogis guru terhadap keberagaman kemampuan siswa. Meskipun demikian, proses adaptasi masih berada dalam tahap berkembang. Transformasi yang terjadi belum sepenuhnya merata dan optimal, namun arah perubahan sudah sesuai dengan prinsip dan filosofi Kurikulum Merdeka.

Peneliti memandang bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Kautsar Dendang sangat dipengaruhi oleh komitmen guru, dukungan kepala madrasah, serta pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan konsistensi dan evaluasi berkelanjutan, adaptasi ini berpotensi menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik

Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, guru menghadapi beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap optimalisasi pelaksanaan pembelajaran. Pertama, keterbatasan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Tidak semua guru memiliki tingkat pemahaman yang sama, terutama terkait penyusunan modul ajar, asesmen diagnostik, dan

penilaian deskriptif. Kedua, keterbatasan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Meskipun telah mengikuti beberapa sosialisasi, guru masih membutuhkan bimbingan teknis yang lebih mendalam agar implementasi kurikulum dapat berjalan maksimal.

Ketiga, kendala dalam pengelolaan kelas aktif. Perubahan menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut keterampilan manajemen kelas yang lebih baik. Tidak semua siswa terbiasa belajar mandiri dan aktif, sehingga guru perlu waktu untuk membangun budaya belajar yang baru. Keempat, keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam pemanfaatan media berbasis teknologi. Hal ini menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan digital. Meskipun demikian, guru menunjukkan sikap adaptif dengan cara belajar mandiri, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta berusaha menerapkan pembelajaran sesuai kemampuan yang dimiliki.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bentuk adaptasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al-Kautsar Dendang menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, baik dari segi pola pikir, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun sistem evaluasi. Pada aspek pola pikir, guru mulai memahami bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, potensi, dan gaya belajar yang berbeda. Guru tidak lagi memaksakan keseragaman capaian, tetapi mulai memberikan ruang diferensiasi dalam pembelajaran. Perubahan mindset ini merupakan fondasi utama dalam proses adaptasi kurikulum. Pada aspek perencanaan

pembelajaran, guru telah beralih dari penggunaan RPP yang bersifat administratif menuju penyusunan modul ajar yang lebih fleksibel dan kontekstual. Modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga mulai menerapkan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual dan pedagogis.

DAFTAR PUSTAKA

Available online at Journal homepage:

<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>. Hal.5

Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), Hal.133

Daniel Goleman, "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ" (New York: Bantam Books, 1995), 72.

Direktorat GTK Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru*,

- Jakarta: Kemendikbud, 2022, hlm. 56.
- Direktorat GTK Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru*, Jakarta: Kemendikbud, 2022, hlm. 56.
- ementeria Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Laporan Evaluasi Kurikulum Merdeka*, 2023.
- ementeria Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Modul Asesmen dalam Kurikulum Merdeka*, 2023.
- Eny Kusumawati And Anita Dewi Astuti, "Implementasi Merdeka Belajar Bagi Konselor," Nusantara Of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara Pgri Kediri 9, No. 2 (July 31, 2022): 119, <https://doi.org/10.29407/Nor.V9i2.16701>.
- Faulinda Ely Nastiti And Aghni Rizqi Ni'mal, "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," N.D., 63.
- Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. The Impact Of Curriculum Change Policy On Learning Activities At School," 2022 Volume 07 Nomor 1 Tahun 2022, No. Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Jmpi) (2022): 1–17.
- Harahap, A., "Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," Jurnal Kajian Pendidikan, vol. 6, no. 3, 2023.
- Hattie, John, "Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement" (New York: Routledge, 2009), 145.
- Hattie, John, "Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement" (New York: Routledge, 2009), 145.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perubahan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikul>
- <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan> berbagai keunggulan.

- Dikutip pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 23:48.
- Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet:4, h. 63
- Karim Syaiful dan Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 1.
- Kemendikbudristek, *Buku Saku Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, hlm. 10.
- Kemendikbudristek, *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 30.
- Kemendikbudristek, *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 30.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno, Pengembangan Kurikulum Merdeka, Cetakan I: Agustus 2022 (Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Web: www.penerbitlitnus.co.id.
- Kurka, "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka," Diakses pada 04 Juli 2022, <https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>
- Kurka, "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka," Diakses pada 04 Juli 2022, <https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>
- Laeli Mafudah, "Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk," Juni 2016 Eeaj 5 (2) (2016) (2016): 391.
- Lev Vygotsky, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes"

- (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 87.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Cet-1. h.6
- Linda Darling-Hammond, "Teacher Learning That Supports Student Learning" (Educational Leadership, 1998), 6.
- Mandy Yan Dang And Yulei Gavin Zhang, "The Impact Of The Coronavirus (Covid-19) Pandemic On Education: A Model Toward Technology-Supported Synchronous Remote Learning," *International Journal Of Information And Communication Technology Education* 18, No. 1 (December 9, 2021): 15–16, <https://doi.org/10.4018/ijicte.292481>.
- Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14-15
- Muhammad Ali Ramdhani And Moh Isom, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," N.D., 1.
- Muhammad Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar" 1, No. 1 (2022): 39.
- Muhammad Iqbal Baihaqi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Ma'arif Selorejo Blitar," *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran* 7, No. 2 (July 15, 2015): Zhlm. 98, Accessed March 7, 2023, <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/14>.
- Mulyasa, E., *Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021, hlm. 89.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), 150
- Nadiem Anwar Makarim, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022" (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset

- Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).
- Nurul Hikmah, Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), 48–50.
- Nurul Hikmah, Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), 51.
- OECD, "Teachers and School Leaders as Lifelong Learners" (OECD Publishing, 2019), 93.
- OECD, "Teachers and School Leaders as Lifelong Learners" (OECD Publishing, 2019), 93.
- OECD, *The Future of Education and Skills: Education 2030*, Paris: OECD Publishing, 2019, hlm. 23.
- Paul Black & Dylan Wiliam, "Assessment and Classroom Learning" (Assessment in Education, 1998), 25.
- Pengembangan Kurikulum Merdeka, 20
- Priyono Tri Febrianto, Siti Mas'udahdah, And Lutfi Apreliana Megasari, "Implementation Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic On Madura Island, Indonesia," International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research 19, No. 8 (August 30, 2020): 234, <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>
- Putri, Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Disekolah, 2.
- Rahma Putri, Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Disekolah, Preprint (Ina-Rxiv, December 7, 2019), 1, Accessed March 7, 2023, <https://osf.io/8xw9z>.
- Rakhmat Hidayat, Achmad Siswanto, And Baihaqqi Nusyahbani Bangun, Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia (Jakarta: Labsos Unj, 2017), 37.
- Richard E. Mayer, "Multimedia Learning" (New York: Cambridge University Press, 2009), 133.
- Robert Marzano, "The Art and Science of Teaching" (Alexandria: ASCD, 2007), 112.

- Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177
- Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum
- Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 203.
- Salman Khan, "The One World Schoolhouse: Education Reimagined" (New York: Twelve, 2012), 67.
- Salman Khan, "The One World Schoolhouse: Education Reimagined" (New York: Twelve, 2012), 67.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.h. 226
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 439
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 201-202
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 45.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 136
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994),h. 193.
- Sutrisno, B., "Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Merdeka," Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 4, no. 1, 2023.
- The Impact Of The Coronavirus (Covid-19) Pandemic On Education: A Model Toward Technology-Supported Synchronous Remote Learning,"., 237.
- Wawancara Dengan Atep Hasan Johari (Wakil Kepada Madrasah

Bidang Akadmik)" (Bandung,
N.D.).

Widiati, Utami, dkk., *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023, hlm. 67.

Widyastuti, S., "Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 5, no. 2, 2023.

Widyastuti, S., op. cit.

Yaqut Cholil Qoumas, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah" (Menteri Agama Republik Indonesia, April 5, 2022), https://Penmadlangkat.Id/Favicon/1650951747_C08b2bb41b30c16e7a82.Pdf

